



ANALISIS KREATIVITAS MENGGAMBAR FLORA MELALUI METODE EKSPRESI BEBAS SISWA KELAS VI SD 5 GONDANGMANIS

ANALYSIS OF CREATIVITY IN DRAWING FLORA THROUGH THE FREE EXPRESSION METHOD OF GRADE VI STUDENTS OF SD 5 GONDANGMANIS

Anggi Deswanty^{1*}, Nur Fajrie², Lintang Kironoratri³

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muria Kudus
Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus
Jawa Tengah, Indonesia
Email: anggideswanty13@gmail.com*

Abstrak

Pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar, pendidikan seni siswa difokuskan pada keterampilan kerajinan tangan salah satunya seperti seni menggambar. Namun, kreativitas siswa dalam menggambar masih belum optimal. Maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kreativitas siswa kelas VI di SD 5 Gondangmanis dalam menggambar flora menggunakan metode ekspresi serta mengevaluasi faktor penghambat kreativitas menggambar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naratif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (*conclusion drawing*). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VI di SD 5 Gondangmanis Kabupaten Kudus memiliki tingkat kreativitas yang rendah. Data pada penilaian karya siswa hasil gambar flora pada penelitian ini menunjukkan 55% siswa masih berada pada kategori kurang dengan nilai di bawah 70. 9% siswa berada pada kategori cukup. 18% siswa berada pada kategori baik, dan 18% lainnya pada kategori sangat baik. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor terbesar yang menghambat kreativitas siswa dalam menggambar flora dengan metode ekspresi yaitu kurangnya ketenangan saat berkreasi, adanya kekhawatiran terhadap penilaian, dan keterbatasan dalam hal bahan atau ruang untuk menggambar dalam metode ekspresi bebas.

Kata Kunci: kreativitas, menggambar, metode ekspresi bebas.

Abstract

At the elementary school education level, students art education is focused on handicraft skills, one of which is the art of drawing. However, students creativity in drawing is still not optimal. So this study was conducted with the aim of analyzing the creativity of grade VI students at SD 5 Gondangmanis in drawing flora using the expression method and evaluating the inhibiting factors of student drawing creativity. This study uses a narrative qualitative methods with data collection through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study with data reduction, data presentation, and data verification (conclusion drawing). The results of this study show that the majority of grade VI students at SD 5 Gondangmanis Kudus Regency have a low level of creativity. Based on assessment report of student work on flora drawings in this study showed that 55% of students were still in the poor category with scores below 70. 9% of students were in the fair category. 18% of students are in the good category. And another 18% were in the excellent category. This study also found that the major factors that constraint students creativity in drawing flora with the free expression method are lack of calmness when creating, concern about assessment, and limitations in terms of materials or space for drawing in the free expression method.

Keywords: creativity, drawing, method of free expression.

PENDAHULUAN

Pendidikan seni budaya dan prakarya (SBdP) merupakan pendidikan seni yang meliputi bidang seni musik, keterampilan, tari, dan seni rupa. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan seni budaya lebih menekankan pada kemampuan kerajinan tangan.

Melalui pendidikan seni yang diajarkan, setiap individu akan mengenal, menyerap, mewarisi dan menerapkan nilai-nilai, pengetahuan, ataupun teknologi yang dibutuhkan untuk membentuk karakter dan menghadapi lingkungan (Mikaresti & Mansyur 2022). Oleh karena itu, pendidikan seni di sekolah dasar





berperan dalam membentuk karakter dan moral yang baik.

Pendidikan SBdP yang multikultural memiliki makna untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam melakukan demokrasi, saling menghargai, dan memiliki karakter yang baik (Heristian et al., 2022). Pendidikan ini berperan dalam mengembangkan karakter siswa melalui pertumbuhan aspek otak kanan yang mencakup kreativitas, kecerdasan emosional, dan moral. Kreativitas menjadi faktor penting dalam perkembangan otak anak (Anastasya et al., 2021). Pembelajaran seni juga berhubungan dengan peningkatan keterampilan dan kreativitas siswa (Wahyuni, 2017).

Pada tingkat pendidikan dasar, guru dan orang tua memiliki peranan yang signifikan dalam memahami proses terbentuknya kreativitas siswa (Fajrie, 2016). Kreativitas dalam menciptakan karya seni melibatkan pemahaman, apresiasi, dan penilaian sadar terhadap karya seni untuk memberikan penghargaan pada karya tersebut (Nahdah, 2022).

Guru memerlukan media yang baik, menarik, dan efisien untuk membantu proses pembelajaran (Kironoratri, 2020). Menggambar menjadi salah satu media pembelajaran yang sangat menarik bagi siswa (Pebrianty & Pamungkas, 2023). Menggambar flora merupakan bagian dari proses menggambar bentuk. Kemampuan meniru dengan observasi terhadap objek menjadi hal krusial dalam proses penggambaran. Penggambar harus bisa mengamati objek dengan teliti, lalu mengaplikasikannya ke media gambar. Antusiasme dan kemampuan dalam menggabungkan gambar flora atau buah-sayur pada satu lembar kertas atau media adalah aspek penting dalam menggambar flora. Menggambar flora memungkinkan siswa untuk berimajinasi dengan bebas. Siswa diberi kebebasan dalam memilih sudut pandang dalam menggambar flora.

Seorang guru perlu memberikan panduan yang efektif kepada siswanya dalam pembelajaran menggambar, karena metode yang tepat akan mendorong perkembangan kreativitas setiap siswa (Rosyda, 2019). Peran guru, pembimbing, dan orang tua sangat penting dalam mengembangkan suatu model pembelajaran seni rupa yang memperhatikan kelebihan dan kelemahan individu siswa, sehingga hal ini dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa (Fajrie, 2016).

Berdasarkan hasil observasi pada 21 Juli 2023 terhadap siswa kelas VI di SD 5 Gondangmanis, didapatkan

bahwa kreativitas siswa masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan sebagian siswa pada saat mengikuti pembelajaran seni rupa cenderung untuk menggunakan teknik meniru gambar yang sudah ada. Pendekatan ini membatasi potensi imajinasi dan kreativitas siswa karena hanya mengikuti apa yang telah ada. Salah satu metode yang dapat mendorong eksplorasi dan pengembangan kreativitas siswa adalah metode ekspresi bebas.

Metode *free expression* (ekspresi bebas) adalah metode pengajaran di mana siswa diarahkan untuk belajar menggambar secara bebas sesuai dengan pikiran dan idenya (Septaria, 2023). Materi yang disampaikan pada metode ini mengarahkan dan mengantarkan siswa untuk pengalaman yang estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi karya seni (Nainggolan et al., 2018). Melalui metode ekspresi bebas, siswa dapat mengeksplorasi imajinasi, ide, dan kreativitas mereka. Siswa diarahkan untuk mengekspresikan ide dan imajinasi ke dalam bentuk gambar tanpa batasan. Guru tidak memberikan pembatasan atau menghambat kreativitas siswa. Siswa diberi kebebasan untuk menggambar flora sesuai dengan keinginan mereka. Dengan cara ini, siswa dapat lebih bebas dalam mengembangkan kemampuan berimajinasi mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu dilakukannya analisis terkait bagaimana kreativitas siswa kelas VI, SD 5 Gondangmanis, Kabupaten kudu dalam menggambar flora melalui metode ekspresi bebas, kemudian dilakukannya identifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam kreativitas siswa menggambar flora melalui metode ekspresi bebas. Hal ini bertujuan untuk membantu baik guru maupun siswa dalam mengembangkan keterampilan menggambar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD 5 Gondangmanis dengan partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah, staf, guru, dan siswa kelas VI SD 5 Gondangmanis serta melalui dokumentasi yang didapatkan melalui dokumen-dokumen milik sekolah seperti jadwal kegiatan sekolah, program kerja sekolah, dan lainnya. Sementara pada data sekunder didapatkan melalui studi kepustakaan dan dokumen penilaian gambar siswa.





Adapun kriteria yang digunakan pada penilaian gambar siswa merujuk pada (Atira et al., 2022) yaitu nilai kurang dari 70 dikategorikan sebagai kurang, rentang 71-80 dikategorikan sebagai cukup, rentang 81-90 dikategorikan sebagai baik, dan rentang nilai 91-100 dikategorikan sebagai sangat baik. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada Miles dan Huberman yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (*conclusion drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan rangkaian penelitian dan data yang sudah dikumpulkan analisis kreativitas menggambar flora melalui metode ekspresi bebas pada siswa kelas VI SD 5 Gondangmanis, dengan menggunakan pendekatan kualitatif naratif didapatkan hasil sebagai berikut.

1). Analisis Kreativitas Menggambar Ekspresi Bebas

Hasil dari penilaian menggambar flora siswa melalui metode ekspresi bebas pada penelitian menghasilkan penilaian berikut:

Tabel 1. Penilaian Gambar Siswa

No	Siswa	Total Nilai	Penilaian Akhir
1	Adelia S.	67.5	Kurang
2	Agus Dwi R.	82.5	Baik
3	Ashila Azahra Putri	51.25	Kurang
4	Assyfa Lutfiana	66.25	Kurang
5	Muhammad Adit M.	96.25	Sangat Baik
6	Muhammad Vino	51.25	Kurang
7	Nadila Anastasia	86.25	Baik
8	Najwa Khaira Wilda	96.25	Sangat Baik
9	Nikeisha Fara Safitri	46.25	Kurang
10	Randy Dwi W.	78.75	Cukup
11	Zahrotus Sita R.	61.25	Kurang
Total		823.5	
Rata-Rata Kelas		74.86	

Berdasarkan pengelompokan dari hasil penilaian siswa pada tabel 1. Maka pencapaian siswa secara garis besar dapat dilihat pada diagram berikut

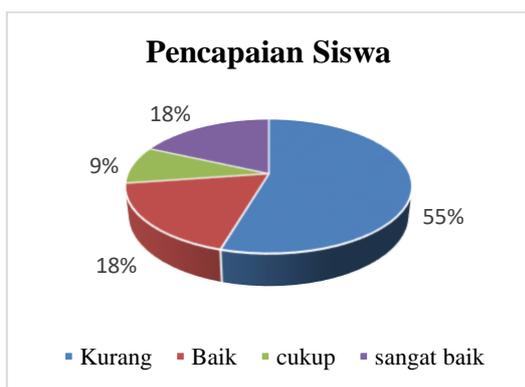


Diagram 1. Pencapaian Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, dapat dilihat bahwa mayoritas siswa, yaitu 55%, berada dalam kategori "Kurang," menandakan adanya area-area yang perlu ditingkatkan dalam hasil karya mereka. Sementara itu, sekitar 9% siswa memperoleh klasifikasi "Cukup," sementara 18% siswa termasuk dalam kategori "Baik," menunjukkan kemampuan yang kompeten dalam menghasilkan karya seni. Selain itu, sejumlah 18% siswa berhasil mencapai kategori tertinggi, yakni "Sangat Baik," dengan persentase yang setara.

2). Analisis Faktor Penghambat Kreativitas Pada Siswa.

Tabel 2. Jawaban Kuesioner Faktor Penghambat Kreativitas

No	Pertanyaan	Indikator	Ya	Tidak
1	Apakah kamu tenang ketika tahu gambar yang kamu buat akan dinilai oleh orang lain?	Evaluasi	36,36 %	63,64 %
2	Kamu tidak menginginkan nilai baik ketika menggambar?	Hadiah	0	100%
3	Apakah kamu tidak punya keinginan untuk menjadi lebih baik dari temanmu dalam menggambar?	Persaingan	45,45 %	54,55 %
4	Kamu tidak dibatasi perlengkapan saat menggambar?	Keterbatasan	27,27 %	72,73 %
5	Apakah kamu mendapatkan kebebasan ekspresi dalam menggambar?	Ekspresi	63,64 %	36,36 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa faktor terbesar yang dapat menghambat kreativitas siswa kelas VI SD N 5 Gondangmanis yaitu karena siswa menginginkan nilai bukan terfokus pada karya, merasa khawatir akan adanya penilaian, dan adanya batasan lingkungan dan perlengkapan menggambar.

2. Pembahasan

Kegiatan menggambar pada siswa memiliki dampak dan pengaruh yang sangat penting dalam menumbuhkan kembangkan kreativitas seni, ide, dan imajinasi dalam mengekspresikan diri bagi siswa (Hariyani et al., 2021). Dengan demikian melalui metode ekspresi bebas digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kreativitasnya dengan mengeksplor imajinasi dan ide-ide yang dimilikinya untuk kemudian dituangkan menjadi sebuah karya (Anbiyah et al., 2023), dalam penelitian ini yaitu gambar flora.

1). Analisis Kreativitas Menggambar Ekspresi Bebas

Pada penelitian ini tema gambar yang digunakan merupakan flora. Siswa kelas VI di SD 5 Gondangmanis, Kabupaten Kudus. Berikut di bawah



ini merupakan gambar ilustrasi sebagai contoh dari gambar flora atau bunga.



Gambar 1. Gambar Contoh
Sumber: Gambar oleh Peneliti (2023)

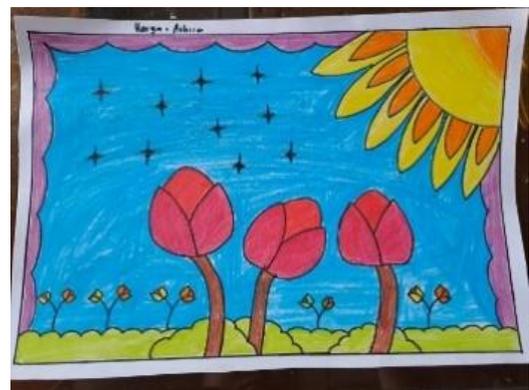
Gambar Ilustrasi berfungsi sebagai sarana visual untuk sederhana, menggambarkan, menginspirasi, dan menjelaskan informasi dengan lebih efektif kepada siswa, dengan fokus pada gambar yang spesifik. Penelitian ini menggunakan contoh gambar sebagai alat visual yang diberikan kepada siswa dengan hanya menjelaskan sebagai "Bunga" tanpa merinci jenis, warna, atau instruksi lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk mengamati kreativitas siswa dalam menggambar dengan ekspresi bebas.

Penilaian terhadap gambar akan berdasarkan empat aspek. Pertama, fleksibilitas, di mana harmoni antara gambar yang dihasilkan dengan kategori "flora," khususnya bunga, menjadi dasar penilaian. Kedua, elaborasi, yang mengevaluasi pemilihan jenis bunga dan sejauh mana gambar tersebut mirip dengan objek pilihan. Ketiga, kelancaran, yang menekankan kecepatan dan akurasi dalam menggambar dalam batas waktu tertentu. Terakhir, keaslian, yang terutama menilai keaslian karya siswa, dengan fokus pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas tanpa meniru atau melihat hasil karya teman sekelas. Adapun karya dari hasil gambar siswa yang mendapat penilaian dengan kategori sangat baik terdapat pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Gambar Bunga Sangat Baik
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Gambar yang mendapatkan penilaian "sangat baik" dalam kategori evaluasi ini mengindikasikan adanya tingkat kreativitas dan keterampilan artistik yang tinggi. Pada aspek elaborasi, gambar yang dinyatakan sangat baik akan memiliki detail yang teliti, mampu menggambarkan elemen-elemen kompleks dari tanaman bunga dengan jelas dan mendalam. Setiap elemen terlihat dikerjakan dengan cermat dan teliti. Selain itu, dalam aspek keluwesan, gambar yang mencapai kategori "sangat baik" akan memperlihatkan keterampilan tangan siswa dalam menggambar. Sementara dalam aspek kelancaran, gambar yang dinilai "sangat baik" akan menunjukkan bahwa pengerjaannya dilakukan dengan cepat dan tanpa hambatan berlebihan. Ini mencerminkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk merencanakan langkah-langkah pengerjaan secara efektif dan memperhatikan panduan yang diberikan oleh guru. Sementara itu, dalam aspek keaslian, gambar yang meraih penilaian "sangat baik" menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan karya yang unik dan orisinal. Tidak ada tanda-tanda penjiplakan atau meniru karya orang lain. Berikut pada gambar 3 merupakan karya dari hasil gambar siswa dengan penilaian kategori baik.



Gambar 3. Gambar Bunga Kategori Baik
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Gambar 3 di atas memperoleh penilaian "baik," menggambarkan ciri-ciri yang mencerminkan keseimbangan antara elaborasi dengan detail yang memadai dan kepatuhan terhadap panduan yang diberikan. Meskipun mungkin belum sepenuhnya mengikuti setiap aspek penilaian secara ketat, gambar ini tetap menunjukkan usaha signifikan dalam mengembangkan elemen gambar dengan rincian yang jelas dan meyakinkan. Kelancaran pengerjaan, atau durasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan gambar, biasanya berada dalam batas waktu yang masuk akal. Hal ini mencerminkan kemampuan siswa dalam merencanakan tugas dengan baik dan melaksanakannya dengan efisien.





Salah satu ciri khas gambar yang diberi penilaian "baik" adalah keberadaan unsur orisinalitas yang terjaga. Meski menggunakan panduan atau referensi, siswa mampu memberikan sentuhan personal dan interpretasi yang unik, yang menambahkan nilai estetika dan daya tarik visual pada karya gambar siswa tersebut. Di samping ini, pada gambar 4 menampilkan karya dari hasil gambar siswa dengan kategori penilaian cukup.



Gambar 4. Gambar Bunga Kategori Cukup
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Gambar 4 yang mendapat penilaian "cukup" menunjukkan adanya upaya dalam beberapa aspek, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Dalam hal keluwesan, gambar ini menggambarkan objek dengan kategori "flora," yaitu bunga, meskipun masih mungkin terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan tema tersebut. Penggambaran bunga memerlukan perbaikan dalam proporsi dan karakteristik tertentu yang lebih akurat dalam merepresentasikan bunga.

Pada aspek elaborasi, gambar ini menunjukkan usaha dalam memilih jenis bunga dan mengembangkan beberapa detail. Namun, tingkat kemiripan dengan objek pilihan mungkin belum sepenuhnya tercapai, dan beberapa elemen perlu perhatian lebih lanjut untuk mencapai representasi yang lebih tepat. Kelancaran gambar ini menunjukkan perkembangan, tetapi masih terdapat peluang untuk perbaikan. Kecepatan dan tepat waktu dalam pengerjaan gambar ini perlu lebih ditingkatkan sesuai dengan waktu yang diberikan. Pada aspek keaslian, gambar ini menunjukkan usaha untuk menghasilkan karya tanpa meniru, meskipun mungkin perlu lebih banyak interpretasi pribadi yang unik untuk memberikan sentuhan orisinal yang lebih kuat pada

karya ini. Pada gambar 5 ditampilkan gambar yang merupakan hasil karya siswa dengan kategori penilaian kurang.



Gambar 5. Gambar Bunga Kategori Kurang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Gambar 5 yang mendapatkan penilaian "kurang" menunjukkan beberapa kelemahan dalam beberapa aspek utama. Dalam hal keluwesan, gambar ini mungkin tidak sepenuhnya mengikuti tema yang diberikan, yaitu kategori "flora" atau bunga. Penggambaran bunga mungkin tidak terlihat dengan jelas atau tidak sesuai dengan tema yang diminta.

Aspek elaborasi, gambar ini belum menunjukkan usaha dalam memilih jenis bunga atau mengembangkan detail yang dibutuhkan. Kekurangan detail dan perincian dalam gambar ini mungkin membuat objek yang digambarkan kurang jelas dan tidak sepenuhnya mewakili bunga secara visual. Aspek kelancaran dalam gambar ini juga memerlukan perbaikan. Pengerjaan gambar ini terlalu lambat atau tidak sesuai dengan waktu yang diberikan, yang dapat memengaruhi kualitas keseluruhan gambar dan kemampuan siswa dalam mengatur waktu. Sementara pada aspek keaslian, gambar ini masih memiliki sentuhan personal atau interpretasi unik dari siswa. Namun, penilaian gambar ini mengindikasikan kurangnya keaslian dan kurangnya kreativitas individu karena siswa mungkin terlalu bergantung pada contoh dari teman sekelas.

Tabel 1 pada bagian hasil yang merupakan Penilaian Akhir, menggambarkan hasil akhir dari penilaian gambar siswa berdasarkan nilai total yang dihitung dengan menggabungkan bobot dari empat aspek yang dinilai. Metode ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang tingkat kualitas dan kreativitas setiap siswa dalam menggambar. Rata-rata nilai keseluruhan kelas, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel adalah 74.86, mencerminkan tingkat kualitas rata-rata karya yang dihasilkan oleh seluruh siswa.



Diagram 1 mencerminkan distribusi penilaian siswa berdasarkan kategori yang diberikan. Analisis ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 55%, berada dalam kategori "Kurang," menunjukkan adanya area yang perlu diperbaiki dalam karya mereka. Sebanyak 9% siswa mendapatkan kategori "Cukup," sementara 18% siswa berada pada kategori "Baik," menandakan bahwa mereka telah menghasilkan karya seni dengan kualitas yang baik. Sementara itu, 18% siswa berhasil mencapai kategori tertinggi, yaitu "Sangat Baik."

Melihat hasil analisis ini, terlihat adanya variasi dalam kemampuan siswa dalam menghasilkan karya seni visual, yang menunjukkan peluang untuk memberikan dukungan dan pelatihan tambahan kepada siswa-siswa tersebut guna meningkatkan keterampilan mereka. Menurut (Nainggolan et al., 2018) mengungkapkan bahwa pada perkembangan seni rupa anak terdapat beberapa tingkatan perkembangan, selain itu hasil karya gambar siswa juga relatif sederhana atau dengan kata lain pada hasil karya gambar biasanya masih belum jelas bagian-bagiannya secara detail.

Hasil analisis juga mengungkapkan adanya lima siswa yang masih berada di bawah rata-rata kelas, menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang membatasi kreativitas siswa dalam menggambar flora dengan metode ekspresi bebas.

2). Analisis Faktor Penghambat Kreativitas Pada Siswa

Pertanyaan pertama pada kuisioner, yaitu "Apakah Anda merasa tenang ketika tahu gambar yang Anda buat akan dinilai oleh orang lain?", memberikan hasil yang memberikan wawasan penting mengenai respons emosional siswa terhadap proses penilaian. Saat menganalisis indikator evaluasi, ditemukan bahwa 36,36% siswa merasa tenang meskipun mengetahui bahwa karya mereka akan dinilai. Ini mencerminkan tingkat kenyamanan dan keyakinan dalam ekspresi kreatif mereka, yang mungkin mendukung mereka untuk tetap berinovasi dan mengembangkan ide-ide unik tanpa terbebani oleh ekspektasi. Hal ini juga didukung oleh temuan penelitian terdahulu oleh (Safithry, 2022) yang menyatakan bahwa dengan rasa ketenangan yang dimiliki siswa akan mempengaruhi kinerja mereka ketika mengerjakan suatu pekerjaan, hal ini dikarenakan siswa yang tenang tidak mudah terganggu atau terdistraksi oleh lingkungan sekitar. Namun, sebanyak 63,64% siswa menjawab "tidak," menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan ketidaktenangan atau tekanan saat menyadari bahwa karya mereka akan dinilai. Hal ini mengindikasikan

adanya potensi faktor-faktor yang membatasi ekspresi kreatif mereka. Ketidaknyamanan ini mungkin disebabkan oleh perasaan takut atau kecemasan akan penilaian yang diberikan oleh orang lain. Menurut (Irsanin, 2023) siswa dengan tingkat kecemasan yang berlebih akan membagi fokusnya yang berakibat pada hilangnya konsentrasi terhadap suatu tugas atau ujian yang sedang dilaksanakan.

Pertanyaan kedua pada kuisioner, mengenai apakah siswa menginginkan nilai baik ketika menggambar dan terkait dengan indikator "Hadiah," menghasilkan hasil yang menarik. Saat menganalisis indikator ini, ditemukan bahwa 100% siswa menjawab "tidak," menunjukkan bahwa semua siswa tidak merasa enggan atau tidak menginginkan nilai baik ketika menggambar. Kondisi ini dapat diartikan bahwa para siswa memiliki dorongan intrinsik dalam usaha mereka untuk menghasilkan karya yang berkualitas, dengan motivasi yang lebih berfokus pada penerapan kreativitas dan peningkatan kemampuan daripada semata-mata mencari pengakuan atau hadiah eksternal. Ngilim Purwanto dalam (Alwi & Salsabila, 2019) berpendapat bahwa dalam proses belajar siswa untuk berkembang dan menghasilkan pekerjaan yang baik tidak selalu memerlukan hadiah (*reward*). Sebab khawatir bahwa siswa yang diberikan hadiah pada setiap pembelajaran dapat diartikan sebagai upah atau imbalan sehingga ke depannya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan bergantung pada *reward* yang diberikan.

Pertanyaan ketiga pada kuisioner, mengenai apakah siswa memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik dari teman-teman mereka dalam menggambar dan terkait dengan indikator "Persaingan," memberikan wawasan menarik mengenai sikap dan pandangan siswa terhadap proses belajar dan berkembang. Saat menganalisis indikator ini, ditemukan bahwa 54,55% siswa menjawab "tidak," menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak merasa memiliki dorongan yang kuat untuk bersaing dengan teman-teman mereka dalam hal kemampuan menggambar. Sementara 45,45% siswa menjawab "ya," mengindikasikan bahwa sebagian siswa memiliki motivasi untuk berkompetisi dan menjadi lebih baik dalam menggambar dibandingkan teman-teman mereka. Meskipun proporsi ini lebih kecil, hal ini menunjukkan adanya variasi dalam sikap dan minat siswa dalam hal persaingan. Selain itu, persaingan yang bersifat positif antara siswa juga dapat menjadi faktor timbulnya motivasi diri untuk belajar dan menyelesaikan tugas dengan giat (Has et al., 2021).

Pertanyaan keempat pada kuisioner, tentang apakah siswa merasa terbatas oleh bahan atau ruang saat





menggambar, yang terkait dengan indikator "Keterbatasan," memberikan wawasan penting tentang kondisi dan lingkungan di mana siswa mengembangkan kreativitas mereka. Saat menganalisis indikator ini, ditemukan bahwa 72,73% siswa menjawab "tidak," menandakan bahwa mayoritas siswa merasa bahwa mereka terkendala oleh keterbatasan bahan atau ruang saat mereka sedang menggambar. Namun, 27,27% siswa menjawab "ya," mengindikasikan bahwa sebagian siswa tidak mengalami keterbatasan dalam hal bahan atau ruang saat mereka sedang berkreasi.

Pertanyaan pada kuisioner mengenai apakah siswa merasa memiliki kebebasan dalam berekspresi saat menggambar, terkait dengan indikator "Ekspresi," memberikan wawasan yang penting mengenai tingkat kebebasan dan fleksibilitas siswa dalam mewujudkan ide dan kreativitas mereka dalam seni lukis. Melalui analisis indikator ini, disimpulkan bahwa 63,64% siswa menjawab "ya," menandakan mayoritas siswa merasa memiliki kebebasan dalam mengungkapkan ekspresi mereka melalui gambar. Sementara itu, sebanyak 36,36% siswa menjawab "tidak," mengindikasikan bahwa sejumlah siswa mungkin merasa terbatas dalam berekspresi saat melukis. Faktor-faktor seperti pembatasan yang ada atau perasaan kurang nyaman dalam berbicara mungkin menjadi penyebabnya.

Berdasarkan data-data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghalang terhadap kreativitas siswa kelas VI di SD N 5 Gondangmanis, Kabupaten Kudus, yaitu, mengharapkan hadiah, kurangnya ketenangan dalam melukis dan adanya keterbatasan bahan atau ruang dalam melukis. Hal ini juga dapat diidentifikasi sebagai faktor yang berkontribusi pada rendahnya pencapaian siswa kelas VI di SD N 5 Gondangmanis, Kabupaten Kudus dalam melukis dengan ekspresi bebas.

Hasil temuan pada penelitian ini juga didukung dengan hasil serupa pada penelitian yang dilakukan oleh (Arhesa et al., 2020), yang memberikan hasil temuan bahwa 64.5% yang menjadi faktor penghambat pada siswa adalah rasa cemas dan khawatir akan penilaian. Selain itu faktor lain yang dapat menjadi penghambat dalam siswa belajar adalah sarana dan prasarana.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa mayoritas siswa kelas VI di SD N 5 Gondangmanis memiliki tingkat kreativitas yang rendah. Data menunjukkan bahwa 55% siswa berada dalam kategori

"Kurang," mengindikasikan bahwa terdapat aspek yang perlu ditingkatkan dalam karya seni mereka. Selanjutnya, 9% siswa berada dalam kategori "Cukup," sementara 18% siswa mendapatkan penilaian "Baik," menunjukkan bahwa sebagian siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam karya seni mereka. Proporsi yang sama, yaitu 18%, juga mencapai kategori tertinggi, yaitu "Sangat Baik." Hasil analisis ini menggambarkan variasi dalam kemampuan siswa dalam menghasilkan karya seni visual, yang memberikan peluang untuk memberikan dukungan tambahan dan pelatihan guna meningkatkan keterampilan mereka.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa hambatan utama dalam proses kreativitas siswa kelas VI di SD N 5 Gondangmanis adalah kurangnya ketenangan saat berkreasi, kekhawatiran terhadap penilaian, dan keterbatasan dalam hal bahan atau ruang untuk menggambar dalam metode bebas. Siswa yang menghadapi hambatan emosional atau mental, seperti kecemasan menghadapi penilaian, kurangnya motivasi untuk bersaing, serta terbatasnya sumber daya dan kesempatan berekspresi, cenderung mengalami kesulitan dalam proses kreatif. Ini tercermin dalam nilai akhir yang lebih rendah yang mereka peroleh.

2. Saran

Saran utama dari penelitian ini dapat diberikan kepada para guru dalam hal pengembangan metode pembelajaran yang mampu mendukung siswa dengan sumber daya terbatas dalam mengembangkan keterampilan seni mereka. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar siswa. Penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi cara kreatif dalam memanfaatkan bahan-bahan yang umumnya ada di rumah atau lingkungan sekolah juga dapat dilakukan. Tujuannya adalah merangsang imajinasi siswa dan mengajarkan mereka bahwa kreativitas tidak selalu tergantung pada bahan mahal atau ruang yang luas. Selain itu, penting bagi guru, orang tua, dan warga sekitar untuk memberikan kebebasan berekspresi kepada siswa. Mengajarkan seni dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka.

DAFTAR RUJUKAN

Alwi, S., & Salsabila, A. (2020). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Siswa Dalam Muhadatsah Yaumiyyah Di Pondok Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar.



- (LISANUNA): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 9(1), 60-77.
- Anastasya, V. E., Ristiyani, R., & Fajrie, N. (2021). Permainan Ludo sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1) - 14.
- Arhesa, S., Sofyan, D., & Ramadhan, M. F. (2020). Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Belajar Renang. *Journal Respects*, 2(2), 57-62.
- Atira, A., Babo, R., & Muhajir, M. (2022, January). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sd. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Fajrie, N. (2016). Pengenalan Kegiatan Seni Rupa untuk Anak Tunanetra dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Sensitivitas. *Jurnal Imajinasi*, 10(2), 4-158.
- Hariyani, T. I., Fajrie, N., & Roysa, M. (2021). Kreativitas Seni Melalui Metode Collective Painting. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(2).
- Has, S. A. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa New Normal. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 52-66.
- Heristian, M., Efi, A., & Budiwirman, B. (2022). MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK MELALUI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 410-416.
- Irsanin, A. S. (2023). GAMBARAN KECEMASAN SISWA KELAS VI SD NEGERI TUNGGULSARI 1 DALAM MENGHADAPI UJIAN SEKOLAH. *JURNAL TALENTA*, 12(2).
- Kironoratri, L. (2020). Komik Berbasis Pendidikan Karakter Sebagai Media Pembelajaran Memproduksi Teks Cerpen. In *PROSIDING SEMINAR DAN DISKUSI PENDIDIKAN DASAR*.
- Mikaresti, P., & Mansyur, H. (2022). Pewarisan Budaya Melalui Tari Kreasi Nusantara. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 147-155.
- Nahdah, R. N., Fajrie, N., & Kironoratri, L. (2022). Hasil dan Nilai-Nilai Persepsi Anak dalam Mengapresiasi Seni Gebyok di Desa Blimbing Rejo Jepara. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3420-3425.
- Nainggolan, M., Silaban, B., & Azis, A. C. K. (2018). Analisis Karya Gambar Bentuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Simangumban Berdasarkan Prinsip-Prinsip Seni Rupa. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 212-217.
- Pebrianty, R. D., & Pamungkas, J. (2023). Menggambar sebagai Alternatif Pendekatan Konsepsi Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 536-547.
- Rosyda, H. (2019). *Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Di RA Guppi Kabupaten Blitar*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Safithry, E. A. (2022). Efektifitas Cognitive Behavior Therapy Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Menghadapi Ujian Pada Siswa: The Effectiveness Of Cognitive Behavior Therapy To Reduce Students' Examination Anxiety Level. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 35-44.
- Septaria, L., & Wulandari, R. (2023). Penerapan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Kelompok Bermain Usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 171-175.
- Wahyuni. (2017). *Kemampuan Menggambar Bentuk Siswa Kelas VII SMP NEGERI 1 Bolo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat*. (Skripsi, Universitas Negeri Makassar).

